

Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan

M. Deny Irawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: denyirawan245@gmail.com

M. Arif Wicaksono

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email : arifw8116@gmail.com

Ayu Lucy Larassaty

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email : larassaty46@gmail.com

Abstract. *This article examines research on how employee performance is affected by safety and workplace training. Occupational safety (X1) Employee performance (Y) Training (X2) Employee performance (Y) are findings from literature research. The purpose of this research is to identify and evaluate the relationship between work safety and employee performance. The prerequisite for increasing employee work productivity that is directly related to output production is performance safety. The study's qualitative methodology produces data that includes an examination of employee performance and work safety. In short, if there is protection from guaranteed work safety, then work safety is the main factor to avoid accidents involving the environment, materials, equipment, as well as labor and employee performance.*

Keywords: *Work Safety, Training, Employee Performance*

Abstrak. Artikel ini mengkaji penelitian tentang bagaimana kinerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan pelatihan di tempat kerja. Keselamatan kerja (X1) Kinerja karyawan (Y) Pelatihan (X2) Kinerja karyawan (Y) merupakan temuan dari penelitian literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara keselamatan kerja dan kinerja karyawan. Prasyarat untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang terkait langsung dengan produksi keluaran adalah keselamatan kinerja. Metodologi kualitatif studi ini menghasilkan data yang meliputi pemeriksaan kinerja karyawan dan keselamatan kerja. Singkatnya, jika ada perlindungan dari keselamatan kerja yang terjamin, maka keselamatan kerja adalah faktor utama untuk menghindari kecelakaan yang melibatkan lingkungan, material, peralatan, serta dari tenaga kerja dan kinerja karyawan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Pelatihan, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Di Era sekarang ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan saat meningkatkan keamanan dengan peralatan dan perbekalan yang memadai. Beragamnya perlengkapan safety mulai dari perlengkapan hingga perlengkapan membuat tingkat ancaman semakin besar karena tingkat absensi yang tinggi dan produksi yang sangat rendah. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan permesinan, alat kerja dan pengolahan serta sebagai sarana dalam proses pencegahan kecelakaan, kecacatan dan kematian akibat kecelakaan kerja. (Maulana, 2020)

Salah satu tugas bisnis adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, yang membutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Menjaga ini membutuhkan pekerja yang berkinerja baik di tempat kerja. Hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja karyawan dapat menguntungkan kemampuan bisnis untuk bertahan. Karena itu, jika bisnis kekurangan sumber daya manusia, tidak akan ada operasi yang dilakukan di sana. (Tampubolon, 2014)

Salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah tingkat keselamatan, kesehatan, dan kinerja mereka. Kinerja karyawan akan dipengaruhi oleh suasana tempat kerja, terutama jika suasananya tenang, aman, dan menyenangkan. Motivasi kerja akan dapat mendongkrak motivasi dalam prestasi kerja, yang penting karena menyangkut kebutuhan, kebutuhan material, dan kebutuhan moral yang dapat memotivasi individu untuk berprestasi lebih baik lagi dan mengubah pola pikir menjadi lebih positif dalam menjalankan bisnis. bahkan sebagai tingkat kenikmatan dalam pekerjaan.

Salah satu inisiatif dalam proses pemeliharaan perusahaan disebut K3, atau keselamatan dan kesehatan kerja. Frasa “Setiap pekerja/buruh berhak mendapat perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja” terdapat dalam Pasal 86 Ayat 1 Undang-Undang Nomor Tiga Belas Tentang Ketenagakerjaan. Selain itu, menurut pasal 86 ayat 2, “Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja diselenggarakan untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mencapai produktivitas kerja yang maksimal”. Untuk mencapai tujuan kerja atau produksi, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja dengan menerapkan teknik untuk menghentikan risiko atau bahaya. (Christina, 2003)

Komponen lokasi seringkali mengacu pada pencahayaan, suhu, dan sikap, namun aspek manusia berkaitan dengan aktivitas yang tidak menyenangkan bagi manusia, seperti tidak mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Mangkunegara, tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut:

1. Menjamin agar setiap pekerja memiliki akses terhadap keselamatan dan kesehatan kerja baik fisik, sosial, maupun mental.
2. Untuk memastikan bahwa semua alat dan perlengkapan digunakan seefisien mungkin.
3. Untuk memastikan keamanan semua hasil manufaktur.
4. Menjamin kesehatan gizi tenaga kerja terjaga dan ditingkatkan.
5. Untuk menumbuhkan lebih banyak kegembiraan, kerja tim, dan keterlibatan.
6. Untuk mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau keadaan kerja.
7. Memastikan setiap pekerja merasa aman dan terlindungi saat bekerja.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Kelengkapan serta peralatan kerja, maksudnya ialah peralatan keselamatan kerja yang diperlukan yang berarti semakin lengkap peralatan keselamatan kerja yang dimiliki, maka keselamatan kerja makin baik.
2. Kualitas peralatan kerja, yang berarti peralatan kerja yang dimiliki juga harus diperhatikan baik itu dari segi perlengkapan keselamatan kerja yang dimiliki, maka keselamatan kerja akan semakin baik.
3. Kedisiplinan karyawan, maksudnya adalah hal – hal yang berkaitan dengan perilaku karyawannya menggunakan peralatan keselamatan kerja. Bagi karyawan yang kurang disiplin dalam menggunakan perlengkapan peralatan keselamatan kerja, maka keselamatan kerja tidak akan terjamin yang artinya dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan yang besar dan akan sering terjadi.
4. Kedisiplinan karyawan, maksudnya adalah hal – hal yang berkaitan dengan perilaku karyawannya menggunakan peralatan keselamatan kerja. Bagi karyawan yang kurang disiplin dalam menggunakan perlengkapan peralatan keselamatan kerja, maka keselamatan kerja tidak akan terjamin yang artinya dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan yang besar dan akan sering terjadi.

5. Pengawasan, berarti setiap karyawan harus diawasi ketika menggunakan peralatan keselamatan kerja. Apabila tidak diawasi maka akan banyak karyawan yang melanggar. Hal ini tentu akan merugikan perusahaan serta akan mempengaruhi keselamatan bagi kerja, terutama mereka yang tidak terawasi secara baik.
6. Umur alat kerja, maksudnya adalah umur dari peralatan kerja juga akan berdampak pada keselamatan kerja karyawan. Peralatan kerja yang sudah lawas atau sudah melewati umur, akan membahayakan keselamatan karyawan yang sedang bekerja. (Apriliana & Nawangsari, 2021)

Menurut Kaswan (2011:2), “Pelatihan kerja adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan,” selanjutnya menurut Simamora dalam Hartatik (2014:89), “Tujuan dilakukannya pelatihan kerja adalah untuk memperbaiki kinerja karyawan yang tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan.” Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses peningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk memperbaiki kinerja karyawan dengan memperbaiki keahlian yang kurang baik agar menjadi lebih baik.

Sumber daya manusia adalah penggerak utama organisasi dan harus diperhatikan secara khusus agar perusahaan dapat berjalan dengan stabil. Menjaga sumber daya manusia di perusahaan merupakan suatu investasi bagi perusahaan. Karena meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan serta menurunnya tingkat stress pada karyawan,

Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai pada tanggung jawab yang telah diberikan. Menurut Mathis dan Jackson, kinerja karyawan dapat melalui indikator yaitu sebagai berikut:

1. Kuantitas produk yang dihasilkan karyawan.
2. Kualitas yang dihasilkan oleh karyawan
3. Ketepatan waktu penyelesaian produk
4. Kehadiran karyawan dan
5. Kemampuan dalam bekerja sama dengan karyawan lain.

Untuk mengetahui tingkat kinerja karyawan atau pegawai terdapat beberapa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kinerja menurut (Mathis dan Jackson, 2006) dikutip oleh (Gardjito, 2014:4) antara lain: a. Kualitas Kerja Standart dilakukan dengan cara membandingkan antara besarnya volume kerja yang seharusnya (Standart kerja norma) dengan kemampuan

pegawai yang sebenarnya. b. Kuantitas Kerja Standart ini menekankan pada mutu kerja yang dihasilkan dibandingkan volume kerja pegawai. c. Ketepatan Waktu Ketepatan waktu adalah penggunaan masa kerja yang disesuaikan dengan kebijaksanaan dari perusahaan. Menurut Mathis dan Jackson (2001:82) dikutip oleh (Afni can, 2016:7) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, antara lain: kemampuan mereka, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan hubungan mereka dengan organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini merupakan metode kualitatif dan kajian pustaka. Dimana, metode kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menemukan serta menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur serta digambarkan dengan metode kuantitatif yang membahas makna individu dari kelompok masyarakat yang berasal dari masalah sosial. Metode kualitatif berfungsi dalam menemukan makna yang terjadi di kalangan masyarakat. Studi literatur atau Efikasi diri sendiri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam memaksimalkan tingkat kinerja. Kesehatan mental mempengaruhi kinerja karyawan.

Kajian pustaka merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam memproses pengadaan studi atau kajian telah dari buku atau literasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Kegiatan kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data, pemahaman serta sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan artikel terakreditasi yang bersumber dari Google Scholar. Dibawah ini, adalah penelitian terdahulu yang terkait:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Terkait

No	Author (tahun)	Hasil riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(H. Daryaningrum, D. Pujotomo, 2016)	MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PEKERJA	Keselamatan Kerja	Menggunakan metode Kuantitatif
2	(Fay, 2019)	PELATIHAN DAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI	Pelatihan Keselamatan Kerja Kinerja Pegawai	Menggunakan metode Kuantitatif
3	(Kt et al., 2018)	IMPLEMENTASI PELATIHAN DAN PENDIDIKAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN	Pelatihan Kinerja Karyawan	Adanya penjelasan budaya organisasi menggunakan metode kuantitatif
4	(Supihati, 2014)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KARYAWAN	Kinerja Karyawan	Lebih menjelaskan tentang faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan
5	(Qurbani et al., 2018)	PENGARUH KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. TRAKINDO UTAMA CABANG BSD	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kinerja Karyawan	Menggunakan metode Kuantitatif
6	(Reichenbach et al., 2019)	Pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. BPR. BDW. Yogyakarta	Pelatihan Kerja Kinerja Karyawan	Lingkungan Kerja Motivasi sebagai Variabel menggunakan metode kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Keselamatan Kerja pada Kinerja Karyawan

Keselamatan kerja merupakan kebutuhan setiap manusia yang memiliki prinsip dalam mengutamakan pada ada atau tidak adanya sebuah kesalahan pada sistem kinerja dan kesalahan pada manusia yang dibuat secara sengaja atau tidak. Maka dari itu keselamatan kerja adalah bagian dari upaya pencegahan kesalahan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan yang memiliki faktor baik dari lingkungan, bahan, peralatan maupun dari tenaga kerja.

Pengertian dari keselamatan kerja adalah suatu kondisi dimana keselamatan terbebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan yang terjadi ditempat kerja, yang mana diharapkan baik bagi perusahaan maupun para pekerja lebih menjadikan hal ini sebuah hal yang utama agar kinerja pada karyawan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga perusahaan bisa menghasilkan profit yang baik dengan pencapaian yang maksimal.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan sebagai suatu upaya dalam menjamin sebuah keutuhan dan kesemprunaan baik jasmani maupun rohani pada tenaga kerja, selain itu karyawan juga mempunyai hak sebagai suatu perlindungan yang didapatkan selama bekerja pemberian perlindungan keselamatan dalam lingkungan kerja pada karyawan, dengan demikian memberikan sebuah pengaruh yang baik pada kinerja karyawan yang bisa meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Utami, 2017) dengan judul pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan melalui lingkungan kerja (studi pada divisi industri PT. Barata Indonesia Gresik) dengan pembahasannya berupa keselamatan kerja memberikan pengaruh pada kinerja karyawan dengan indicator personal protective equipment, yang menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD), sehingga para karyawan dapat meminimalisir akan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan. APD membuat karyawan merasakan aman dalam melakukan pekerjaan sehingga bisa memenuhi standar yang telah ditargetkan.

Dengan adanya pelatihan kinerja karyawan diperoleh sepanjang karirnya dan bisa membantu karirnya dimasa mendatang serta menambah kemampuan karyawan. Selain itu, Pendidikan dan pelatihan adalah hubungan peningkatan pengetahuan serta pemahaman lingkungan kerja secara menyeluruh dan juga suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan serta keahlian karyawan untuk mengerjakan suatu oleh sebuah perusahaan, serta dapat memenuhi

kualitas dengan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan yang memberikan APD tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ilmiah et al., 2020). Keselamatan kerja merupakan suatu kondisi keselamatan yang terbebaskan dari sebuah resiko terjadinya kecelakaan serta kerudakan yang dialami pada tempat karyawan bekerja. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan analisis terdapat dampak yang berpengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu khususnya pada PT. Bercha Schindler Project Alfa Tower.

Pekerjaan tertentu. Pengembangan karir berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan, untuk itu perlu adanya perhatian dari perusahaan terhadap karir karayawannya dengan berbagai program seperti pelatihan dan pengembangan demi terciptakan karyawan yang berusaha bekerja dengan bersungguh- sungguh dikarenakan karyawan merasa terjamin terhadap karirnya.

KESIMPULAN

Pekerjaan tertentu. Pengembangan karir berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan, untuk itu perlu adanya perhatian dari perusahaan terhadap karir karayawannya dengan berbagai program seperti pelatihan dan pengembangan demi terciptakan karyawan yang berusaha bekerja dengan bersungguh- sungguh dikarenakan karyawan merasa terjamin terhadap karirnya.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut. Melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap apa yang diteliti secara rinci, kemudian untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa variable lain selain keselamatan kerja dan pelatihan.

1. Keselamatan kerja dan pelatihan terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh yang baik dalam mencapai hasil yang maksimal.
2. Pengaruh keselamatan kerja (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) dan
3. Pengaruh pelatihan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

REFERENSI

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Christina. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO.13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN. *Zitteliana*, 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Fay, D. L. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Dan Penyelamatan Kota Palopo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- H. Daryaningrum, D. Pujotomo, and N. B. P. (2016). *MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PEKERJA PADA BAGIAN PRODUKSI PENGOLAHAN KAYU DENGAN METODE JSA (JOB SAFETY ANALYSIS) PT. KHARISMA JAYA GEMILANG*. 1–23.
- Kt, G., Putra, T., Stmik, B., & Bali, S. (2018). *Implementasi pelatihan dan pendidikan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di stmik stikom bali*. 4.
- Maulana, V. A. (2020). *Effect of occupational safety and health (k3) on officer performance*. 17(2), 270–277.
- Qurbani, D., Selviyana, U., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen PENGARUH KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. TRAKINDO UTAMA CABANG BSD ARTICLES INFORMATION ABSTRACT JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA PRODI MAGISTER MANAJEMEN & FORKAMMA UNPAM*. 1(3), 110–129.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. BPR. BDW. Yogyakarta. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Supihati, S. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01), 98. <https://media.neliti.com/media/publications/115677-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>
- Tampubolon, H. (2014). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing*.